

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi variabel *dummy* mengenai “Pengaruh reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”, maka berdasarkan peneliandapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai reputasi *underwriter* diukur dengan rating yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia berdasarkan 20 *most active IDX bokorage in total trading frequency* pada tahun 2012-2014. Sehingga reputasi *underwriter* yang masuk ke dalam kategori top 10 sekitar 14 perusahaan sedangkan yang tidak masuk kategori top 10 sekitar 47 perusahaan. Hal ini menunjukkan frekuensi yang dilakukan oleh *underwriter* menunjukkan bahwa *underwriter* memiliki reputasi yang baik, dikarenakan frekuensi yang besar menunjukkan bahwa *underwriter* memiliki pengalaman yang lebih terhadap saham yang dijaminan sehingga telah mengetahui keadaan pasar yang ada.
2. Gambaran mengenai *underpricing* diukur dengan *initial return (IR)* pada saham perdana (IPO) dari tahun 2012-2014 ditemukan sekitar 61 perusahaan yang mengalami *underpricing* merupakan jumlah yang sangat besar dengan total dari nilai *underpricing* selama periode 2012-2014 adalah sebesar 1632,6% merupakan nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami *underpricing* kurang dapat memaksimalkan dana yang diperoleh dari proses IPO.
3. Reputasi *underwriter* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *underpricing* saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode tahun

Nuryanti Sarju, 2016

**PENGARUH REPUTASI UNDERWRITER TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PERDANA (IPO)  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012-2014. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan reputasi *underwriter* menyebabkan penurunan *underpricing* saham perdana (IPO), sedangkan apabila reputasi *underwriter* mengalami penurunan atau rendah maka menyebabkan *underpricing* saham perdana meningkat.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai Pengaruh reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, yaitu:

1. *Underwriter* memiliki peran yang sangat penting dalam proses IPO terutama dalam penentuan harga saham. Namun disini *underwriter* akan memanfaatkan ketidaktahuan emiten yang menyebabkan terjadinya kesejangan informasi (*assymetry information*) untuk mengurangi resiko yang akan ditanggungnya dan meingkatkan keuntungan. Untuk mengurangi terjadinya kesejangan informasi maka perusahaan membutuhkan prospektus yang merupakan informasi dari gambaran perusahaan tersebut.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* diakibatkan kurangnya pengalaman maupun ketidakhuan meskipun begitu pihak emiten diharapkan ikut serta dan berkontribusi lebih besar dalam penentuan harga saham perdana sehingga dana yang diperoleh maksimal dengan menambah wawasan sehingga lebih jeli dalam melakukan analisis akan kondisi pasar. Sehingga perusahaan dapat mengajukan harga saham perdana berdasarkan dana yang dibutuhkan sehingga dana yang diperoleh nanti sesuai yang diinginkan dan dapat meminimalisir *underpricing*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh negatif reputasi *underwriter* terhadap *underpricing*, maka penulis merekomendasikan agar perusahaan yang ingin melakukan IPO dapat meminimalisir *underpricing* (IR) dengan mempertimbangkan dalam

pemilihan *underwriter* sebagai penjamin emisi supaya memperoleh penjaminan dengan mutu terbaik. *Underwriter* dengan reputasi tinggi berani memberikan harga saham yang tinggi sebagai konsekuensi dari kualitas penjaminannya. Sehingga dalam proses penentuan harga perdana tercipta kondisi *fair price* yang saling menguntungkan.

4. Peneliti merasa masih banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian ini maka bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *underpricing*, hendaknya mengembangkan kriteria lain dalam melakukan perangkaan *underwriter* agar memperoleh perangkaan yang benar-benar merefleksikan reputasi *underwriter* sehingga hasil penelitian berikutnya mampu menghasilkan informasi yang berguna bagi semua pihak. Serta untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih komprehensif, maka sebaiknya digunakan data yang retang waktunya lebih panjang.